



PERAN *HOME INDUSTRI* KUE BAWANG HJ. JUWAIKHAIRIYAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA PASAYANGAN KECAMATAN MARTAPURA

¹Nur Mahdiati

1.IAI Darussalam Martapura, Kalimantan Selatan, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya *home industri* yang merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar serta menduduki peran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat salah satunya di desa Pasayangan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran *home industri* kue bawang Hj. Juwaikhairiyah dan bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap peranan *home industri* tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Pasayangan kecamatan Martapura kota perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Metode yang digunakan adalah kualitatif. Karena mengandalkan hasil wawancara pada pemilik *home industri* kue bawang Hj. Juwaikhairiyah. Subjek dalam penelitian ini yaitu Ibu Hj. Juwaikhairiyah selaku pemilik *home industri* kue bawang. Data yang digunakan yaitu primer dan sekunder, dengan teknik penyajian dan analisis data.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran *home industri* ini adalah membantu perekonomian keluarga, mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan tinjauan ekonomi Islam, bahwa *home industri* kue bawang Ibu Hj. Juwaikhairiyah sejalan dengan syariat Islam

Kata Kunci : Home Industri, Hj. Juwaikhairiyah, Kesejahteraan

Abstrak

This research is motivated by the existence of *home industry* which is a forum for most people who are able to grow and develop independently by giving a large contribution and occupying a role in improving community welfare, one of which is in Pasayangan village. The formulation of the problem in this study is *how the role of Hj. Juwaikhairiyah's onion cake home industry and how the Islamic economic review of the role of the home industry in improving community welfare in Pasayangan village, Martapura sub-district, city Islamic economic perspective.*

This research is a *field research*. The method used is qualitative. Because it relies on the results of interviews with the *owner of the onion cake industry home* Hj. Juwaikhairiyah. The subject in this study was Mrs. Hj. Juwaikhairiyah as the owner of *the onion cake home industry*. The data used are primary and secondary, with data presentation and analysis techniques.

Based on the results of research that the role of *this home industry* is to help the family economy, reduce unemployment and improve community welfare. Based on the review of Islamic economics, that the *home industry* of onion cakes Mrs. Hj. Juwaikhairiyah is in line with Islamic law

Keywords : Home Industry, Hj. Juwaikhairiyah, Welfare

PENDAHULUAN

Salah satu cara melakukan pemberdayaan ekonomi yaitu lewat *home industri* (industri rumahan). Industri ini termasuk kedalam usaha kecil karena bertempat dirumah dan tidak memerlukan modal yang banyak.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar, yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU No. 20 dan UU No. 21 Tahun 2008. Salah satu contoh yang dapat menimbulkan kesempatan bagi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya adalah melalui penghimpunan kerja di pedesaan. Penghimpunan kerja ini yang dimaksud salah satunya melalui kegiatan *home industri* atau usaha rumah tangga.

Sebelum adanya *home industri* di Desa Pasayangan masih ada masyarakat yang pengangguran dan kurang sejahtera. Hal ini disebabkan oleh minimnya akses yang mengakibatkan perekonomian keluarga menjadi rendah. Akhirnya, banyak masyarakat yang kurang mampu karena kurang terpenuhinya kebutuhan pokok, seperti sandang, pangan, dan papan.

Dengan adanya *home industri* kue bawang Ibu Hj. Juwaikhairiyah di Desa Pasayangan Kecamatan Martapura Kota ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kualitas SDM, mengurangi angka kemiskinan, dan membantu perekonomian keluarga. Kesadaran akan adanya kebutuhan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan itu sangat penting. Sebagai anggota masyarakat memegang peranan penting dan memiliki potensi besar untuk membangun dan memberdayakan dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat sekitar.

Penulis tertarik mengambil penelitian ini karena pertama, biasanya industri rumahan termasuk usaha kecil dan tidak memerlukan modal banyak, namun banyak pengaruhnya bagi para warga sekitar atau para pekerja yang ada. Seperti dalam ranah sosial dan lebih khususnya ke perekonomian keluarga, yang mana akan ada pemasukan tambahan guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Kedua, usaha ini memiliki inovasi dan kreatifitas produk.

Berdasarkan dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Peran *Home Industri* Kue Bawang Hj. Juwaikhairiyah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Pasayangan Kecamatan Martapura Kota Perspektif Ekonomi Islam” yang mana bisa dijadikan sebagai karyawan *home industri* melalui prinsip ekonomi yang sesuai terutama prinsip ekonomi Islam yang sesuai dengan Al-Qur’an dan Al-Hadits.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah kualitatif. Karena mengandalkan hasil wawancara pada pemilik *home industri* Kue Bawang Hj. Juwaikhairiyah di Jl. Nilam, No. 10 RT 10/RW 05 Kelurahan Pasayangan Kecamatan Martapura Kota, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah Ibu Hj. Juwaikhairiyah selaku pemilik *home industri* kue bawang. Objek dalam penelitian ini adalah peran *home industri* kue bawang Hj. Juwaikhairiyah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa pasayangan kecamatan martapura kota perspektif ekonomi Islam. Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah : Wawancara, yaitu suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan tanya jawab langsung dengan responden guna melengkapi data-data yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisa selama dilapangan, maka peneliti akan menjabarkan beberapa analisa tersebut untuk menjawab permasalahan yang diambil, analisa tersebut sebagai berikut:

1. Peran *home industri* kue bawang Hj. Juwaikhairiyah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Pasayangan kecamatan Martapura kota perspektif ekonomi Islam

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan semua informan, dapat disimpulkan bahwa adanya usaha ini mampu mengalami peningkatan daripada sebelum bekerja sebagai karyawan *home industri*. Setelah menjadi karyawan mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari bahkan bisa lebih. Peningkatan pendapatan yang terjadi membantu masyarakat untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya masing- masing dengan pendapatan yang diperoleh dari karyawan *home industri* kue bawang tersebut. Menurut saya *home industri* dalam penelitian ini sudah mendapatkan perannya sebagai pelaku usaha karena warga-warga yang bekerja dalam usaha ini, sedikit demi sedikit sudah memperbaiki perekonomiannya dari yang tidak bisa membeli beberapa barang karena keterbatasan ekonomi sampai sudah bisa membelinya sekarang ini. Dari yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau serabutan bahkan sebelumnya ada yang tidak mempunyai pekerjaan, sekarang sudah bisa memenuhi kebutuhannya satu per satu dan mendapatkan pekerjaan yang layak dan tetap. Solusi yang bisa saya paparkan dalam penelitian *home industri* ini adalah sebaiknya usaha ini membuka cabangnya di daerah yang lain meski dalam ruang lingkup kabupaten itu sendiri sehingga usaha tersebut semakin dikenal oleh masyarakat

luas, karena disamping itu juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat dan melakukan pesanan lewat online lebih rutin lagi sehingga mempermudah pembeli untuk memesannya dan usahanya bisa lebih dikenal khalayak ramai.

2. Tinjauan ekonomi Islam terhadap peran *home industri* kue bawang Hj. Juwaikhairiyah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Pasayangan kecamatan Martapura kota perspektif ekonomi Islam

Home industri merupakan salah satu wahana dan sarana bagi masyarakat yang bisa merangsang mereka untuk lebih giat lagi bekerja dan berusaha. Keberadaan *home industri* ini telah berperan dalam menyerap tenaga kerja dan hal ini berarti telah ikut andil dalam mengurangi pengangguran di desa Pasayangan. Di samping itu keberadaan *home industri* juga telah berperan untuk membentuk masyarakat menjadi manusia produktif karena telah bisa memanfaatkan waktu luangnya untuk membantu meningkatkan produktifitas dalam produksi. Di samping bentuk usaha, jual beli juga merupakan hal yang menjadi perhatian dalam Islam. Dalam muamalah, Islam menjunjung tinggi keadilan yang merupakan salah satu dasar teori ekonomi Islam. Adil diartikan dengan *La Tazhlim Wa La Tuzhlim* (tidak menzalimi dan tidak dizalimi) dengan kata lain tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Allah berfirman dalam Qur'an Surah An-Nisa ayat 29 berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ بَحَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Untuk menegakkan prinsip adil ini maka praktek *riba*, *gharar* dan *maysir* harus dihilangkan. *Riba* secara bahasa bermakna *Ziyadah* (tambahan). Dalam pengertian lain, secara linguistik *riba* juga berarti tumbuh dan membesar. Sedangkan menurut istilah teknis, *riba* berarti pengambilan tambahan dari harga pokok atau modal secara *bathil*.¹ *Gharar* adalah segala bentuk jual beli yang didalamnya terkandung *jahalah* (unsur ketidakjelasan). *Gharar* ini terjadi bila kita mengubah sesuatu yang seharusnya bersifat pasti menjadi tidak pasti.² Sedangkan *maysir* adalah setiap permainan yang menempatkan salah satu pihak harus menanggung beban pihak lain akibat permainan tersebut.³ Dari penjelasan diatas, penulis berpendapat bahwa tidak ada praktek yang melanggar syariat yang dilakukan oleh pemilik *home industri* ini. Penulis tidak melihat *adanya riba, gharar dan maysir* dalam pemasaran yang

¹Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 12, terj. Kamaluddin A. Marzuki dkk*, (Bandung: Alma'arif, 1993), h. 117.

²Muhammad Sauqi, *Fiqh Muamalah*, (Jawa Tengah: Pena Persada, 2019), h.78

³Oni Sahroni dan Adiwarmar A. Karim, *Maqashid Bisnis dan Keuanan Islam Sintesis Fikih dan Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 118.

dilakukan *home industri* ini. Pemasaran dilakukan dengan mendistribusikan barang langsung dari produsen ke konsumen atau agen. Jadi praktek yang dilakukan sangat sederhana yaitu harga diterima setelah barang diserahkan. Meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat merupakan dorongan dalam ajaran Islam. Suami sebagai kepala keluarga berkewajiban untuk bekerja dengan baik melalui usaha yang baik dan halal.⁴ Sebagaimana ayat al-Qur'an yang mendorong kita untuk berusaha meningkatkan kesejahteraan keluarga, Allah berfirman dalam Qur'an Surah Al-Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ
وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Usaha yang dilakukan oleh pengusaha *home industri* yang meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syariat Islam karena dilakukan dengan usaha dan niat yang baik, tidak adanya pelanggaran syariat serta pihak keluarga yang lain seperti istri tidak meninggalkan kewajibannya dalam mengatur rumah tangga untuk membantu suaminya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dari data yang diperoleh dari wawancara, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Home industri* kue bawang ibu Hj. Juwaikhairiyah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat di desa Pasayangan dan berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Berdasarkan tinjauan ekonomi Islam, bahwa usaha yang dilakukan oleh Ibu Hj. Juwaikhairiyah sebagai pemilik *home industri* kue bawang di desa Pasayangan dilakukan dengan baik dan sejalan dengan syariat Islam, hanya saja masih sederhana dalam berbagai hal. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi proses produksi dan pemasaran tersebut, tetapi tetap sesuai dengan aturan ekonomi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Jakarta: Gema Insani Press, Cet. Ke-1, 1998.
- Muhammad Sauqi, *Fiqih Muamalah*, Jawa Tengah: Pena Persada, 2019.
- Oni Sahroni dan Adiwarmanto A. Karim, *Maqashid Bisnis dan Keuanan Islam Sintesis Fikih dan Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

⁴Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), Cet. Ke-1, h. 63.

Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, Cet. Ke-1, 2002.

Ronald Lapcham, *Pengusaha Kecil Dan Menengah Di Asia Tenggara*, Jakarta: LP3ES anggota IKAPI, Cet. Ke-1, 1991.

Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 12, terj. Kamaluddin A. Marzuki dkk*, Bandung: Alma'arif, 1993.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012